

**BAB V**  
**PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya adalah mendiskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang menggambarkan terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA PGRI 1 Tulungagung.

Tabel 5.1  
Hasil Penelitian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

| No. | Hipotesis Penelitian  | Hasil penelitian                                  | Kriteria Interpretasi | Interpretasi   | Kesimpulan  |
|-----|---|---|-----------------------|--|---|
| 1.  | Terdapat Pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Teams-Achievement Division</i> (STAD) terhadap hasil belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA PGRI 1 Tulungagung. | <i>Asymp. sig</i> = 0,497<br><br><i>d</i> = 2,498 | <i>Sig</i> = 0,05     | <i>Asymp. sig</i> > 0,05 diterima, dan<br><i>Asymp. sig</i> < 0,05 ditolak<br><br>Pengaruh Besar | Terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Teams-Achievement Division</i> (STAD) terhadap hasil belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA PGRI 1 Tulungagung. |

Berlanjut...

Lanjutan Tabel 5.1

| No. | Hipotesis Penelitian  | Hasil penelitian                                  | Kriteria Interpretasi | Interpretasi   | Kesimpulan  |
|-----|---|---|-----------------------|--|---|
| 2.  | Terdapat Pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Teams-Achievement Division</i> (STAD) terhadap hasil belajar Afektif Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA PGRI 1 Tulungagung.      | <i>Asymp. sig</i> = 0,538<br><br><i>d</i> = 1,360 | <i>Sig</i> = 0,05     | <i>Asymp. sig</i> > 0,05 diterima, dan<br><i>Asymp. sig</i> < 0,05 ditolak<br><br>Pengaruh Besar | Terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Teams-Achievement Division</i> (STAD) terhadap hasil belajar Afektif Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA PGRI 1 Tulungagung |
| 3.  | Terdapat Pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Teams-Achievement Division</i> (STAD) terhadap hasil belajar Psikomotorik Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA PGRI 1 Tulungagung. | <i>Asymp. sig</i> = 0,124<br><br><i>d</i> = 1,010 | <i>Sig</i> = 0,05     | <i>Asymp. sig</i> > 0,05 diterima, dan<br><i>Asymp. sig</i> < 0,05 ditolak<br><br>Pengaruh Besar | Terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Teams-Achievement Division</i> (STAD) terhadap hasil belajar Afektif Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA PGRI 1 Tulungagung |

#### A. Pembahasan Rumusan Masalah I

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA PGRI 1 Tulungagung.

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, menunjukkan ada perbedaan signifikan antara *Asymp. sig* dan *Sig* . Hasil analisis dengan Uji T *Independent Sample Test* pada hasil belajar ranah Kognitif diperoleh *Asymp. sig*= 0,497, sedangkan *Sig*= 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Asymp. sig* > *Sig*, maka hipotesis diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Kognitif Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. siswa kelas X di SMA PGRI 1 Tulungagung dan memiliki hasil yang lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil perhitungan *Effect Size Cohen's d* diperoleh hasil  $d = 2,498$  hal ini menunjukkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Achievement Division* (STAD) memiliki pengaruh dengan kriteria interpretasi tergolong besar dan hasil yang lebih baik. Dari hasil analisis peneliti menemukan bahwa pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil belajar Ranah Kognitif siswa merupakan yang tertinggi dibanding pengaruhnya dalam hasil belajar Ranah Afektif maupun Ranah Psikomotorik.

Kelebihan dalam model pembelajaran pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Achievement Division* (STAD), yaitu :

- a. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d. Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e. Meningkatkan kecakapan individu.
- f. Meningkatkan kecakapan kelompok.
- g. Tidak bersifat kompetitif.
- h. Tidak memiliki rasa dendam.<sup>1</sup>

Pada proses pembelajaran di kelas kelebihan dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Achievement Division* (STAD) antara lain, Pertama; peserta didik akan memahami makna tanggungjawab, kerjasama, dan selalu termotivasi, sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu diawali dengan pembentukan kelompok-kelompok belajar, lalu masing-masing kelompok mendapatkan materi dan tugas yang berbeda dan setelah berdiskusi mengenai materi yang telah dibagikan, setiap kelompok harus memastikan bahwa semua anggota kelompoknya memahami materi tersebut, sehingga menuntut adanya sikap tanggungjawab dan kerjasama dalam kelompok.

---

<sup>1</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 .....*, hal. 189

Kedua Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. Hal tersebut dapat terlihat ketika sebelum pemberian kuis, sebelumnya masing-masing kelompok memastikan bahwa semua anggotanya memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Ketika diadakan kuis, anggota kelompok yang lain tidak boleh membantu menjawab. Oleh karena itu, masing-masing harus membuat semua anggota kelompoknya benar-benar memahami materi yang diajarkan oleh guru, agar kelompoknya memperoleh poin yang banyak.

Ketiga meningkatkan interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa tidak lagi memiliki rasa malu untuk berpendapat terkait materi yang diajarkan. Ketika anggota satu belum memahami materi, maka anggota yang lain yang sudah memahami akan memberi pemahaman kepada anggota yang belum memahami materi. Dan yang belum memahami, maka akan bertanya pada anggota kelompoknya yang sudah memahami materi.

Keempat Meskipun pembelajaran kooperatif ini mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa penelitian dari tokoh-tokoh *cooperative learning* (Johnson & Jhonson, Slavin, Kagan, dan sebagainya) (dalam Muhammad Fathurrohman), membuktikan bahwa model ini lebih unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan nilai (prestasi) peserta didik pada belajar akademik. *Cooperative learning* juga memberi

keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.<sup>2</sup>

Sehingga dengan adanya model pembelajaran yang dikemas dalam sebuah kerjasama antar teman dan kompetensi antar kelompok, yaitu masing-masing anggota kelompok memastikan bahwa seluruh anggota kelompoknya memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat dilihat ketika pemberian kuis, dimana anggota kelompok tidak boleh membantu. Ketika anggota kelompok telah menyelesaikan misi dari guru dengan baik, maka kelompok tersebut akan mendapatkan poin yang banyak dan mampu memperoleh penghargaan dari guru. Hal ini berpengaruh positif dan lebih tinggi terhadap nilai kognitif siswa yakni lebih baik dari pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

## **B. Pembahasan Rumusan Masalah II**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh Model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA PGRI 1 Tulungagung.

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, menunjukkan data perbedaan signifikan antara *Asymp. sig* dan *Sig*. Hasil analisis dengan Uji T pada hasil belajar Ranah Afektif diperoleh *Asymp. sig* = 0,538, sedangkan *Sig* = 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *Asymp. sig* > 0,05 diterima. Oleh karena itu dapat

---

<sup>2</sup>Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan...*, hal. 48

disimpulkan ada pengaruh Model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA PGRI 1 Tulungagung dan memiliki hasil yang lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil perhitungan *Effect Size Cohen's d* diperoleh hasil  $d = 1,360$  hal ini menunjukkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Achievement Division* (STAD) memiliki pengaruh dengan kriteria interpretasi tergolong besar dan hasil yang lebih baik. Namun pengaruhnya terhadap hasil belajar ranah Afektif ini yang kecil dibandingkan dalam ranah Kognitif.

Pada proses pembelajaran di kelas kelebihan dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Achievement Division* (STAD) sesuai dengan yang telah dijelaskan pada pembahasan rumusan masalah I. Perbedaan yang muncul dari hasil nilai akhir ranah afektif dari kelas eksperimen dan kontrol memang dipengaruhi oleh *treatment* model pembelajarannya. Dapat terlihat bahwa dalam pembelajaran konvensional pada kelas kontrol peserta didik cenderung lebih pasif bahkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan proses pembelajaran dan meletakkan kepalanya di meja untuk tiduran dan ada juga yang berbicara sendiri dengan temannya. Ketika guru bertanya tentang materi yang telah dijelaskan dan dibacakan di papan tulis, siswa cenderung diam.

Ranah afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Uno (dalam Jamil Suprihatiningrum), ada

lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian. Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memerhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca, mendengar music atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda. Kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang merujuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas di laboratorium atau menolong orang lain. Berkeyakinan berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu, seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan (komitmen) untuk melakukan suatu kehidupan sosial.<sup>3</sup>

Hasil penelitian menemukan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Achievement Division* (STAD) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ranah Afektif, namun pengaruhnya tidak lebih besar dari Ranah Kognitif, tapi jika seseorang memiliki nilai dalam ranah Kognitif yang tinggi maka akan berbanding lurus dengan nilai afektifnya, karena kegunaan penilaian afektif sebagai refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap secara individual.<sup>4</sup>

Sehingga dengan adanya model pembelajaran yang dikemas dalam sebuah kerjasama antar teman dan kompetensi antar kelompok, yaitu masing-

---

<sup>3</sup>Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan...*, hal. 196

<sup>4</sup>Alimuddin, "Penilaian dalam Kurikulum 2013"....., hal. 25-27

masing anggota kelompok memastikan bahwa seluruh anggota kelompoknya memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat dilihat ketika pemberian kuis, dimana anggota kelompok tidak boleh membantu. Ketika anggota kelompok telah menyelesaikan misi dari guru dengan baik, maka kelompok tersebut akan mendapatkan poin yang banyak dan mampu memperoleh penghargaan dari guru. Hal ini berpengaruh positif dan lebih tinggi terhadap nilai kognitif siswa yakni lebih baik dari pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

### C. Pembahasan Rumusan Masalah III

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh Model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar Ranah Psikomotorik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA PGRI 1 Tulungagung.

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, menunjukkan data perbedaan signifikan antara *Asymp. sig* dan *Sig*. Hasil analisis dengan Uji T pada hasil belajar Ranah Psikomotorik diperoleh *Asymp. sig* = 0,124, sedangkan *Sig* = 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *Asymp. sig* > 0,05 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan ada pengaruh Model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar Ranah Psikomotorik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA PGRI 1 Tulungagung dan memiliki hasil yang lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil perhitungan *Effect Size Cohen's d* diperoleh hasil  $d = 1,010$  hal ini menunjukkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Achievement Division* (STAD) memiliki pengaruh dengan kriteria interpretasi tergolong besar dan hasil yang lebih baik. Pengaruh terhadap hasil belajar ranah psikomotorik ini lebih besar dibanding dalam ranah Afektif.

Ranah psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik.<sup>5</sup> Langkah-langkah dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Achievement Division* (STAD) menuntut siswa lebih aktif dan terampil dalam mengikuti pembelajaran, dengan kegiatan pembelajaran ini siswa akan terlatih mampu berfikir (Ranah Kognitif) dan bertindak (Ranah Afektif), dan juga kegiatan pembelajaran akan menjadi dinamis (Ranah Psikomotorik) . Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara, akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu cepat-cepatan mengacungkan tangan ketika guru memberikan pertanyaan kuis, agar mampu memperoleh poin yang banyak.

Sehingga dengan adanya model pembelajaran Sehingga dengan adanya model pembelajaran yang dikemas dalam sebuah kerjasama antar teman dan kompetensi antar kelompok, yaitu masing-masing anggota kelompok berebut menjawab pertanyaan kuis dari guru untuk memperoleh poin yang banyak, hal ini juga berpengaruh positif terhadap nilai Psikomotorik siswa yakni lebih baik dari pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

---

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar ...*, hal. 197